

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini telah menjadi perhatian dari berbagai kalangan, tidak hanya pada kalangan pendidikan, tetapi juga masyarakat. Mereka menginginkan munculnya perubahan dalam hal usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Fakta menunjukkan bahwa kualitas pendidikan kita belum sebagaimana diharapkan.

Tuntutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan adanya (1) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (2) persaingan global yang semakin ketat, dan (3) kesadaran masyarakat (orang tua siswa) akan pendidikan yang berkualitas semakin tinggi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada akhir-akhir ini telah membawa dampak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga permasalahan dapat dipecahkan dengan mengupayakan penguasaan serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seseorang kurang bisa mengantisipasi perubahan-perubahan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mampu mengatasi persoalan-persoalan hidup yang selalu berkembang dengan pesat.

Persaingan global dalam era pasar bebas, menyebabkan adanya kompetisi yang sangat ketat. Untuk dapat berpartisipasi dalam persaingan global tersebut, seseorang dituntut memiliki kemampuan yang lebih/berkualitas, yaitu memiliki kecakapan berkomunikasi, memiliki kemampuan menjalin kerjasama, memiliki keterampilan atau *skill* tertentu, individu yang ulet, disiplin, beretos kerja yang tinggi, pandai menangkap peluang, dan memiliki semangat untuk maju.

Pengembangan Budaya mutu adalah proses melakukan perubahan yang direncanakan.¹Yang dimana sekolah MA Unggulan PP Amanatul Ummah telah melakukan perubahan yang dilakukan secara terus menerus dari tahun ketahun, yang mana program pembelajaran yang telah dipercayai yang nantinya mampu merubah Out Put siswa-siswinya ialah sistem pembelajaran seperti pembelajaran yang diselenggarakan 24 jam penuh, program Douroh (pengkajian dan pembelajran ulang), standar layanan dan lulusa (bahwa proses belajar mengajar harus menghasilkan lulusan yang dapat bersaing memperebutkan kursi pada jenjang lebih tinggi misalnya perguruan tinggi), dan program matrikulasi (pengukuran kemampuan siswa baru sebelum dimulainya proses belajar mengajar). Semua program belajar ini telah diyakini oleh sekolah MA Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya mampu mencetak sisiwa-siswinya mampu untuk bersaing dan memperrebutkan kursi pada

¹ Raja Malik Mohamed, *Challenges imanaging Informasion dan Communications Technology: A CIO Guide* (Kuala lumpur: Institut Tadbiran Awam Negara (INTAN, 2003)

jenjang yang lebih tinggi. Semua ini merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk siswa – siswi menjadi manusia yang penuh optimis, berani, tampil, berperilaku kooperatif, dan kecakapan personal dan akademik. Sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan atau keberhasilan pendidikan tertentu biasanya dapat dilihat dari berhasilnya siswa setelah keluar atau lulus dari sekolah.

Proses pengembangan budaya mutu sekolah dapat dilakukan melalui tiga tataran, yaitu (1) pengembangan pada tataran spirit dan nilai-nilai; (2) pengembangan pada tataran teknis; dan (3) pengembangan pada tataran sosial.

Pada tataran pertama, proses pengembangan budaya mutu sekolah dapat dimulai dengan pengembangan pada tataran spirit dan nilai-nilai, yaitu dengan cara mengidentifikasi berbagai spirit dan nilai-nilai kualitas kehidupan sekolah yang dianut sekolah, misalnya spirit dan nilai-nilai disiplin, spirit dan nilai-nilai tanggung jawab, spirit dan nilai-nilai kebersamaan, spirit dan nilai-nilai keterbukaan, spirit dan nilai-nilai kejujuran, spirit dan nilai-nilai semangat hidup, Spirit dan nilai-nilai sosial dan menghargai orang lain, serta persatuan dan kesatuan (Torrington & Weightman, dalam Preedy, 1993). Oleh karena itu, tidak ada pengembangan budaya mutu sekolah secara sistematis tanpa identifikasi berbagai spirit dan nilai-nilai yang dapat dijadikan landasan.

Pada tataran kedua, adalah pengembangan tataran teknis. Pengembangan pada tataran teknis tersebut dilakukan setelah kepala sekolah bersama stakeholder telah berhasil mengidentifikasi spirit dan nilai-nilai,

yaitu dengan cara mengembangkan berbagai prosedur kerja manajemen (management work procedures), sarana manajemen (management toolkit), dan kebiasaan kerja (management work habits) berbasis sekolah yang betul-betul merefleksikan spirit dan nilai-nilai yang akan dibudayakan di sekolah.

Dalam rangka pengembangan tataran teknis budaya mutu sekolah dapat ditempuh oleh kepala sekolah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah bersama seluruh stakeholder terkait mengevaluasi sejauh mana keseluruhan komponen sistem sekolah, seperti struktur organisasi sekolah, deskripsi tugas sekolah, sistem dan prosedur kerja sekolah, kebijakan dan aturan-aturan sekolah, tata tertib sekolah, hubungan formal maupun informal, telah merefleksikan spirit dan nilai-nilai dasar yang sangat fungsional bagi tumbuh dan berkembangnya sekolah.
2. Selanjutnya, kepala sekolah dengan stakeholder terkait mengembangkan berbagai kebijakan teknis pada setiap komponen sistem yang betul-betul merefleksikan spirit dan nilai-nilai dasar yang sangat fungsional bagi tumbuh dan berkembangnya sekolah. Bagi komponen sistem sekolah yang telah merefleksikan spirit dan nilai-nilai yang sangat fungsional bagi tumbuh dan berkembangnya sekolah sebaiknya tetap dipertahankan dan diimplementasikan, dan bilamana tidak hendaknya terlebih dahulu dilakukan berbagai perubahan dan pembaharuan seperlunya, dan setelah itu kepala sekolah selaku manajer sekolah berkewenangan untuk segera membuat berbagai kebijakan teknis.

Sedangkan pada tataran ketiga adalah pengembangan tataran sosial. Pengembangan tataran sosial dalam konteks pengembangan kultur sekolah adalah proses implementasi dan institusionalisasi sehingga menjadi sebagai suatu kebiasaan di sekolah dan di luar sekolah

Dengan pembinaan yang efektif dan efisien maka akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan atau memasukkan putra putrinya. Alasannya, karena banyak orang tua yang menginginkan agar anaknya mendapatkan pendidikan yang layak, bermutu, yang penuh optimis, berani tampil, dan kecakapan personal dan akademik.

Dalam upaya pengembangan budaya mutu pendidikan atau mutu madrasah, setiap lembaga pendidikan akan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen pelaksanaan dan kegiatan pendidikan, yang disebut sebagai mutu total (*total quality*). Strategi yang digunakan dalam pengembangan budaya mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa yakni institusi yang memberikan pelayanan yang diinginkan oleh pelanggan. Jasa atau pelayanan yang diinginkan oleh pelanggan tertentu jasa merupakan sesuatu yang bermutu dan memberikan kepuasan kepada mereka. Maka pada saat itulah, dibutuhkan suatu sistem manajemen yang mampu memperdayakan institusi pendidikan agar lebih bermutu.

Dengan demikian, budaya sekolah dapat dikatakan bermutu bilamana memungkinkan bertumbuhkembangnya sekolah dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Budaya mutu sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memberikan pengalaman dan bertumbuhkembangnya sekolah untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Manajemen pendidikan terpadu berlandaskan pada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama. Pelanggan jasa pendidikan dikelompokkan menjadi dua kategori. *Pertama*, pelanggan internal, yaitu pelanggan jasa pendidikan yang bersifat cenderung permanen, yaitu pengelola pendidikan, meliputi kepala madrasah dan pembantunya, tenaga keendidikan, dan tenaga administrasi pendidikan. *Kedua*, pelanggan eksternal, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap jasa layanan madrasah tetapi sifatnya tentatif, yang meliputi siswa, orang tua (wali siswa), masyarakat, dunia usaha dan pemerintah.² Oleh sebab itu, untuk memposisikan institusi pendidikan sebagai industri jasa, maka institusi pendidikan tersebut hendaknya memenuhi standar mutu, baik mutu sesungguhnya (*qualiti in fact*) maupun mutu persepsi (*qualiti inperception*) . standar mutu produksi dan pelayanan diukur dengan kriteria sesuai dengan spesifikasi, cocok dengan perbuatan dan pengguna, tanpa catat dan selalu baik sejak awal. Mutu dan persepsi diukur dari kepuasan pelanggan, meningkatnya minat, dan harapan pelanggan. Dalam

² Sudarwan Danin, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.5.

penyelenggaraannya merupakan profil lulusan institusi pendidikan sesuai dengan kualifikasi tujuan pendidikan, yang berbentuk standar kemampuan standar kemampuan dasar berupa kealififikasi akademik minimal yang dikuasai peserta didik. Sedangkan pada *quality in perception* pendidikan adalah kepuasan dan bertambahnya minat pelanggan eksternal terhadap lulusan institusi pendidikan.

Ada beberapa hal yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya yaitu (1) mengenai manajemen madrasah (2) Visi dan Misi. Secara sekilas yang menjadi ukuran lembaga ini bermutu, dilihat output dari madrasah tersebut yang banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan dan banyaknya prestasi siswa madrasah dalam perlombaan akademik maupun non akademik, mulai tingkat lokal, regional, dan nasional serta terakreditasi A.

MA Unggulan PP Amanatul Ummah berdiri pada tahun 2002. Sejak Tahun ajaran 2006/2007 MA Unggulan PP. Amanatul Ummah membuka kelas Internasional (MBI) untuk memperoleh tiga ijazah yaitu : Ijazah Nasional, Ijazah yang disamakan dengan ijazah Al-Azhar Mesir dan ijazah dari Cambridge University dengan brosur tersendiri. Dan sejak tahun ajaran 2007/2008 MA Unggulan PP. Amanatul Ummah membuka kelas akselerasi dengan izin formal sebagai penyelenggara madrasah akselerasi. Adapun dasar pendirian antara lain yaitu : (1) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa,

(2)Mewujudkan kader-kader bangsa yang tangguh, berkualitas, serta siap berdarmabhakti untuk agama, bangsa dan negara, (3) Mempersiapkan siswa-siswa yang mempunyai kualitas keilmuan dan keterampilan yang baik, serta berakhlaqul kharimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan, dan (4) Memproses lulusan MA untuk bisa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang berkualitas pada fakultas-fakultas pilihan (Agama, Kedokteran, Farmasi, Teknik dan Ekonomi) baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Prestasi yang pernah dicapai siswa MA Unggulan PP Amanatul Ummah adalah Juara Nasional Hadrah Al-Banjari POSPENAS III di Samarinda, Delegasi Perkemahan santri Nusantara di Cibubur-Jakarta, Delegasi Raimuna Nasional di Cibubur-Jakarta, Juara Musabaqoh Qiro'atul Kutub (MQK II) Jawa Timur bidang Tafsir di Jember, Juara lomba Creative Writing tingkat nasional dari American Indonesian Exchange Foundation (AMINEF), Finalis Olimpiade Kimia tingkat Propinsi, Juara English Debate tingkat Propinsi, Lomba Pantun yang diselenggarakan Deteksi Jawa Pos, Finalis English News Reading Contest dari National Educational Departement, juara pidato bahasa Inggris di berbagai Event, dan masih banyak lagi prestasi siswa-siswa MA Unggulan PP. Amanatul Ummah yang tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu.

Atas dasar uraian diatas, melalui judul skripsi “**PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT UNTUK MEYEKOLAHKAN PUTRA PUTRIYA DI MA UNGGULAN PP AMANATUL UMMAH SURABAYA**” dari judul ini penulis ingin mengungkapkan tentang budaya mutu yang telah diterapkan di sekoah MA unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya.

Oleh karena itu MA Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya memandang perlu adanya suatu format sebagai acuan sekolah dalam mengembangkan budaya mutu di sekolah dalam rangka mengembangkan penyelenggaraan/pengelolaan sekolah yang baik, dengan demikian pengelolaan pendidikan di sekolah dapat terbina secara efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian masalah harus ditampilkan perumusan masalah, maksudnya agar dalam pembahasan nanti mengarah pada proses penelitian serta sebagai acuan sistematika pembahasan. Selain itu perumusan masalah hendaknya tegas dan jelas guna menambah ketajaman pembahasan.³

Berpijak dari latar belakang penelitian yang dipaparkan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan budaya mutu di MA Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya?

³ Djarwono, *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi* (Yogyakarta: BEFE, 1995), Cet. I, 13

2. Bagaimana meningkatkan minat masyarakat di MA Unggulan PP Amanatul Ummah?
3. Bagaimana pengembangan budaya mutu dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MA Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan budaya mutu di MA Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya:
2. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan minat masyarakat di MA Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya:
3. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan budaya mutu dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di sekolah MA Unggulan PP Amanatul Ummah Suarabaya:

D. Kegunaan Penelitian

Bila penelitian ini berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka penulis berharap bahan penelitian ini bias berguna dan bermanfaat. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1) jurusan Agama

Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

Dapat memberi gambaran pada sekolah-sekolah yang belum menerapkan tata penjaminan mutu pendidikan.

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah-sekolah yang belum menerapkan penjaminan mutu pendidikan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion (1999) untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variable dengan “operasi” atau kegiatan dipergunakan untuk mengukur konstruk atau variable.

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi maka perlu didefinisikan operasional. Definisi yang dimaksud adalah:

Pengembangan Budaya mutu adalah program pembelajaran yang telah dipercayaidilakukan secara terus menerus karakteristik atau gambaran kepribadian organisasi madrasah yang berupa sistem nilai yang termanifestasi pada perilaku, aktifitas, simbol-simbol yang menciptakan/menghasilkan

lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan perbaikan mutu madrasah secara terus menerus.⁴

Minat masyarakat adalah rasa kagum atau tertarik terhadap program sekolah juga terhadap system pembelajaran yang manan nantinya mampu memudahkan putra-putrinya untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi juga memudahkan untuk mendapatkan beasiswa baik dalam maupun luar negeri.

F. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah pengembangan budaya mutu dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MA Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya.
2. Penelitian ini difokuskan pada beberapa siswa-siswi, staf sekolah MA Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya, juga kepada beberapa masyarakat sekitar.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata "*Hypo*" yang artinya "dibawah" dan "*Thera*" yang artinya "kebenaran" yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis.

⁴ Mulyadiepe, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: 2010) hal. 11

Hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang ditimbulkan.⁶

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis ini menyatakan bahwa ada pengembangan budaya mutu di MA Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya.

2. Hipotesis nol (H_0)

Minat masyarakat Untuk menyekolahkan putra-putrinya di MA Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya.

Jika (H_a) terbukti setelah diuji maka (H_0) diterima dan (H_0) ditolak. Namun sebaliknya jika (H_0) terbukti setelah diuji maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.71

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), h.6

H. . Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Untuk mencari kebenaran yang sistematis, maka harus mengutamakan metode ilmiah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu rancangan penelitian sebagaimana yang dimaksud pelaksanaan penelitian, rancangan penelitian dipilih menjadi dua yaitu eksperimen dan non eksperimen.

Selanjutnya penulis dalam rancangan penelitian ini membagi menjadi lima tahapan berikut penjelasannya.

a. Tahap Pengindentifikasian Masalah

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian dimana tahap ini penulis mencari berbagai permasalahan-permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian secara cermat.

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian, hal ini menyangkut tentang objek penelitian, besar biaya yang diperlukan ,berapa lama waktu yang dipersiapkan misalnya proposal penelitian, surat-surat rekomendasi dari instansi terkait dan lain-lain.

b. Tahap Perencanaan Penelitian

Setelah penulis mengetahui segala permasalahan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian seperti pada pengidentifikasian masalah diatas. Penulis segera mengadakan segala sesuatu yang perlu dipersiapkan didalam tahap perencanaan.

Hal ini seperti pembuatan proposal penelitian, membuat matrik penelitian, mengadakan pendekatan ke objek penelitian, serta mengurus surat-surat rekomendasi yang harus dipersiapkan sebelum terjun ke lapangan.

Disamping itu penulis mempersiapkan diri baik mental fisik maupun materiil dan spirituil serta ilmu pengetahuan khususnya metodologi penelitian.

c. Tahap Konsultasi

Sebagaimana dijelaskan dalam tahap perencanaan diatas, sebelum penulis terjun untuk mengadakan penelitian terlebih dahulu harus membuat proposal penelitian, maka dalam tahap ini penulis mengkonsultasikan proposal dan matrik penelitian kepada dosen pembimbing.

d. Tahap Pembuatan Instrumen

Setelah penulis melaksanakan penelitian yang sebenarnya, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan didalam suatu penelitian guna memperoleh data dari pada responden.

Disamping membuat instrumen-instrumen penelitian penulis mengadakan penelitian dengan memperoleh informasi atau

masuk lebih lanjut tentang objek atau sasaran dalam penelitian dengan metode observasi secara langsung pada objek.

e. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini merupakan tahap penentuan untuk mencapai suatu tujuan penelitian, karena dalam tahap ini semua data yang diperlukan sehubungan dengan pokok permasalahan harus diperoleh. Agar permasalahan yang diajukan pada bab satu terjawab setelah data-data terjawab setelah data-data tersebut dinalisa.

Dalam analisa ini penulis menggunakan analisa waktu yang telah ditentukan dengan sefektif mungkin dan seefisien mungkin terutama penyebaran angket dan penarikan angket dari responden.

2. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian” (Arikunto, 1992 : 102). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya dinamakan penelitian populasi.

Dalam melakukan penelitian dan pengumpulan agar diperoleh data yang dipertanggungjawabkan, maka penulis menentukan deskripsi populasinya dengan mengadakan penelitian di MA Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya.

Jadi populasi adalah subyek yang menjadi ruang lingkup penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPS MA Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya dengan jumlah siswa 30 anak.

Pengertian sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002 : 108) “dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk merealisasikan hasil penelitian sampel”. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan populasi dalam arti seluruh obyek penelitian diambil untuk dijadikan sampel.

3. Instrumen Penelitian

Tahap ini penulis membuat instrumen/alat penelitian sesuai dengan masalah yang diajukan dalam penelitian serta sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu ;

- a. Membuat instrumen angket untuk orang tua sebagai responden.
- b. Membuat item interview untuk kepala sekolah
- c. Membuat item interview untuk beberapa guru

Dalam instrumen angket rentangan nilai tiap-tiap jawaban angket adalah :

Jika jawaban A = 3,

Jika jawaban B = 2,

Jika jawaban C = 1

4. Pengumpulan Data

Menurut Sutrisno dan Suyono (1992 : 23) menyatakan “antar metode pengumpulan data dengan masalah penelitian selalu berhubungan erat, oleh

karena itu pemakai metode pengumpulan data perlu memikirkan dan mempertimbangkan dengan teliti serta mengarah pada masalah penelitian”.

Langkah pengumpulan data yang penulis anggap sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik dan metode.

Dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan adalah interview atau wawancara, dokumentasi dan angket. Adapun interview yang dilakukan adalah data keadaan lingkungan sekolah tempat penelitian, untuk dokumentasi yang diambil adalah menggunakan data siswa yang ketrima diperguruan tinggi, sedangkan untuk metode angket dengan menyediakan lembaran instrument wawancara yang harus dijawab oleh responden. Dari hasil data siswa yang sudah ketrima diperguruan tinggi penulis jadikan sebagai prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Interview atau wawancara

Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data melalui dialog tanya jawab antara peneliti dengan sumber data. Interview yang penulis lakukan merupakan struktur dimana serentetan pertanyaan telah disusun maka alat yang dipakai adalah panduan wawancara yang berupa serentetan pertanyaan berstruktur.

- 1) Kebaikan
 - a) Peneliti dapat langsung berhadapan dengan sumber data.
 - b) Peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya dari sumber data.
 - c) Metode interview dapat menjadi alat untuk menjalin hubungan baik dengan nara sumber.
- 2) Kelemahan
 - a) Dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang lama karena harus berkunjung ke responden yang diinterview. Juga memerlukan tenaga dan biaya dan untuk datang ke tempat responden.
 - b) Interview akan menjadi gagal kalau interview tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana dialogis.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah untuk teknik pengumpulan data dengan jalan mencatat data atau proses kejadian masa lampau. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, koran, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Arikunto. 1993:131)

- 1) Alasan menggunakan metode dokumentasi :
 - a) Dapat mengambil data walau peristiwa telah berlalu.

- b) Dapat menghemat waktu dan biaya.
 - c) Dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang telah dikumpulkan.
- 2) Kebaikan menggunakan metode dokumentasi :
- a) Data yang didapat bisa seragam dan jelas .
 - b) Diperoleh dalam waktu singkat
 - c) Tidak membutuhkan biaya yang mahal
 - d) Mudah dilaksanakan.
- 3) Kelemahan menggunakan metode dokumentasi :
- a) Data yang diperoleh hanya dapat mengikuti apa adanya
 - b) Tidak dapat memperoleh penjelasan yang sejelas-jelasnya.
 - c) Data yang diperoleh hanya berasal dari benda mati sehingga terkesan statis.

c. Metode Angket

Menurut Suryabrata (1980:23) “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Jadi metode angket merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian kepada subjek yang diselidiki.

- 1) Alasan menggunakan metode angket
 - a) Membantu memudahkan responden didalam memberikan jawaban didalam angket karena jawaban telah tersedia pada daftar pertanyaan.
 - b) Waktu menjawabnya lebih singkat karena menuliskan salah satu jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner.
 - c) Memudahkan dalam mengklasifikasikan data.
- 2) Kebaikan menggunakan metode angket
 - a) Apa yang dikatakan oleh objek atau penyelidikan adalah betul-betul dapat dipercaya.
 - b) Subjek adalah yang paling tahu tentang dirinya.
 - c) Memudahkan dalam mengklasifikasikan data.
- 3) Kelemahan menggunakan metode angket
 - a) Unsur yang tidak disadari, tidak ditangkap.
 - b) Kesukaran merumuskan diri sendiri kedalam bahasa .
 - c) Pertanyaan yang diajukan dalam angket terbatas, sehingga ada hal-hal yang tidak terungkap.
- 4) Cara mengatasi kelemahan metode angket
 - a) Kalimat harus sederhana dan mudah dimengerti
 - b) Menggunakan metode lain sebagai pelengkap untuk mengecek kebenaran jawaban.

5. Analisis Data

Data yang terkumpul merupakan data yang masih mentah hingga perlu diolah atau dianalisa. Sebelum menganalisa data, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan definisi data menurut beberapa ahli yaitu :

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia . 1990: 32) “analisa data adalah penelaahan dan penguraian atas data yang hingga menghasilkan kesimpulan-kesimpulan”.

Sedangkan menurut (WJS. Purwadarminta, 1993:32), menyatakan sebagai berikut : “Analisa data adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa tertentu untuk memperoleh keterangan yang benar dan nyata”.

1) Analisa Statistik

Menurut Hadi (1984:2) ialah sebagai berikut :

- a) Statistik memungkinkan pencatatan paling baik dalam hal data penelitian.
- b) Statistik memaksa menganut data pikir, data harga yang paling baik.
- c) Statistik menyediakan cara meringkas data dalam bentuk yang lebih baik

Jadi yang dimaksud dengan data statistik adalah pengumpulan data, menganalisa data yang berupa angka-angka dengan menggunakan teknik matematika yang hasilnya bisa membentuk tabel dan grafik.

2) Analisa Non statistik

Menurut (Hadi, 1984 : 289), menyatakan bahwa “ metode analisa non statistik adalah menggumpulkan data yang berdsarkan pada suatu teori yang dianggap benar”.

Jadi yang dimaksud dengan analisa non statistik adalah pengumpulan data yang berdasarkan pada suatu dalil atau teori yang dianggap benar dan logis, oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan analisa statistik dan analisa non statistik, kemudian diklasifikasikan terhadap data sejenisnya , selanjutnya akan diketahui apakah ada hubungan antara faktor yang merupakan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian.

Adapun penggunaan metode yang terkumpul ini sebagai berikut:

- a) Karena sebagian data yang terkumpul bersifat kwantitatif.
- b) Dengan analisa statistik, penulis akan lebih tepat karena berdasarkan perhitungan yang eksak.
- c) Dengan menggunakan data statistik, penulis menyajikan data secepat mungkin dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Untuk membuktikan hipoteis tentang dampak motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih, di pergunakan analisa statistik (Sutrisno Hadi, 1975 : 289) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum x \cdot y}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y.

$\sum xy$ = Jumlah product dari x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah gejala x kecil kuadrat

$\sum y^2$ = Jumlah gejala y kecil kuadrat

Kemudian hasil perhitungan tersebut akan peneliti konsultasikan dengan tabel taraf signifikan 5% dan 1%, jika lebih kecil dari hasil perhitungan maka hipoetsis yang diajukan tidak mempunyai pengaruh, namun jika lebih besar dari tabel taraf signifikan maka hipotesis tersebut mempunyai pengaruh atau diterima.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang berjudul “ Pengembangan Budaya Mutu dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk menyekolahkan Purta Putrinya di MA Unggulan PP Amanatul Ummah Suarabaya, menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, penjabarannya yaitu ; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Batasan Masalah, Hipotesis Penelitian, Metode Penelitian

(Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Pengumpulan Data dan Analisis Data), dan Sistematika Pembahasan

Bab II :Landasan teori, dengan sub bab antara lain pengembangan budaya mutu (pengertian, konsep budaya mutu, cirri-ciri budaya mutu).

Bab III :Metode penelitian, berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, instrument penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V: Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada pihak yang terkait.